

Evaluasi Keaktifan Mahasiswa dalam Diskusi Proses Perkuliahan Berbantuan ChatGPT

David Hermansyah¹, Aqodiah¹

¹PGMI, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Davidhermansyah.ntb@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: ...-...-...

Disetujui: ...-...-...

Kata Kunci:

Keaktifan Mahasiswa;
Diskusi Perkuliahan;
ChatGPT.

Keywords:

Student Engagement;
Lecture Discussions;
ChatGPT.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengevaluasi keaktifan mahasiswa dalam diskusi proses perkuliahan yang dibantu oleh ChatGPT. Penelitian ini bersifat kuantitatif berbasis proyek, melibatkan 49 mahasiswa dari perguruan tinggi sebagai subjek penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengamati tingkat partisipasi mahasiswa selama proses perkuliahan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t one sample t-test untuk mengukur signifikansi perbedaan antara nilai mean observasi dengan nilai yang diharapkan. Hasil analisis data menunjukkan nilai t-test sebesar 6.126, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai mean difference yang diperoleh sebesar 16.68592. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa selama diskusi menggunakan ChatGPT dengan keaktifan yang diharapkan. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang efektivitas ChatGPT dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses perkuliahan. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan metode pembelajaran berbantuan teknologi, serta penerapan strategi untuk meningkatkan kualitas diskusi dalam konteks perkuliahan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur penelitian evaluasi keaktifan mahasiswa dengan pendekatan inovatif menggunakan teknologi ChatGPT.

Abstract: This study aims to evaluate the level of student engagement in discussions during university lectures assisted by ChatGPT. The research adopts a quantitative, project-based approach involving 49 university students as research subjects. The research instrument utilized is an observation sheet designed to assess student participation levels throughout the lecture sessions. Data analysis employs a one-sample t-test to measure the significance of differences between the observed mean values and the expected values. The results of the data analysis reveal a t-test value of 6.126, with a significance level (2-tailed) of 0.000. The mean difference value obtained is 16.68592, indicating a significant disparity between student engagement during discussions facilitated by ChatGPT and the expected level of engagement. These findings contribute significantly to understanding the effectiveness of ChatGPT in enhancing student participation in the lecture process. The practical implications of this research can serve as a foundation for the development of technology-assisted teaching methods and the implementation of strategies to improve the quality of discussions in the academic context. This study contributes to the research literature on the evaluation of student engagement, employing an innovative approach through the utilization of ChatGPT technology.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pengantar penelitian ini mendapati urgensi untuk mengevaluasi keaktifan mahasiswa dalam konteks diskusi akademis, sebuah aspek kritis dalam proses pembelajaran di tingkat perguruan tinggi. Diskusi merupakan metode interaktif yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap materi perkuliahan, memperkuat keterampilan analisis, serta memfasilitasi pertukaran gagasan di antara sesama mahasiswa (Parhan & Sutedja, 2019). Evaluasi terhadap tingkat keaktifan mahasiswa dalam diskusi ini menjadi esensial guna merespons dinamika perkembangan pembelajaran di era kontemporer. Dengan mendalaminya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan mahasiswa, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di lingkungan akademis (Nababan, Pangarbuan, & Surbakti, 2023) (Indriawati, Buchori, Acip, Sirrulhaq, & Solihutaufa, 2021). Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap dinamika diskusi dalam konteks perkuliahan menjadi suatu dasar yang penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa di era pendidikan modern.

Pengantar pada penelitian ini terfokus pada penelusuran konsep dan implementasi proses perkuliahan yang mengintegrasikan teknologi ChatGPT sebagai alat bantu. Dalam menghadapi era transformasi digital di dunia pendidikan, pemanfaatan ChatGPT sebagai platform berbasis bahasa menawarkan potensi untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Penelitian ini mendalami pada aspek integrasi ChatGPT dalam konteks perkuliahan guna mengeksplorasi dampaknya terhadap interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta dinamika pembelajaran di dalam kelas (Kismanto, 2021) (Aziz & Zakir, 2022) (Amirudin, 2019). Pemahaman mendalam terhadap implementasi teknologi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode perkuliahan yang lebih adaptif dan efisien, sekaligus merangsang pertumbuhan kreativitas dan kritisitas mahasiswa dalam menjawab tantangan pembelajaran di era digital ini.

Evaluasi tingkat keaktifan mahasiswa dalam diskusi dapat dijalankan melalui penerapan berbagai metode penelitian. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah menganalisis kinerja diskusi online mahasiswa menggunakan metode Analisis Jejaring Sosial (SNA) (Annuuru et al., 2019) (Utami, Kadir, & Herlanti, 2021). Dengan memanfaatkan metrik seperti sentralitas derajat dan kepadatan, peserta yang aktif dapat diidentifikasi, sementara mereka yang memerlukan dukungan untuk berpartisipasi dapat diidentifikasi pula (Hakeem & Ratnasari, 2021). Pendekatan lainnya adalah dengan menganalisis data fisiologis mahasiswa, khususnya variabilitas detak jantung (HRV), selama sesi diskusi. Metode ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat non-invasif seperti Apple Watch (Velmovitsky et al., 2023). Melalui analisis data Segmentasi Tanya Jawab (Tanya Jawab), model pembelajaran mesin dapat dikembangkan untuk mengevaluasi kualitas jawaban mahasiswa dalam

segmen tersebut (Nugraha & Sebastian, 2021). Pendekatan ini memberikan alternatif dalam menilai keaktifan mahasiswa dalam diskusi, melampaui kerangka metode tradisional seperti analisis semantik (Sergio Artal-Sevil, Romero-Pascual, & Manuel Artacho-Terrer, 2015).

ChatGPT, sebuah model generasi bahasa yang dikembangkan oleh OpenAI, menunjukkan potensi yang signifikan dalam mendukung proses perkuliahan. Model ini mampu menghasilkan teks dengan kualitas serupa manusia, memberikan jawaban terhadap pertanyaan, menulis esai, dan melakukan ringkasan teks yang diberikan (Woodland, 2023). Selain itu, ChatGPT dapat memberikan bantuan berharga kepada peneliti, mahasiswa, dan pendidik dalam mengembangkan ide serta menulis esai mengenai topik tertentu (Gómez-Camacho, de-Pablos-Pons, Colás-Bravo, & Conde-Jiménez, 2023). Walaupun demikian, terdapat tantangan dan keterbatasan dalam pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT untuk penulisan laporan penelitian ilmiah, termasuk kurangnya transparansi, kontrol kualitas, dan isu-etika (Wasril, Ghozali, & Mustafa, 2019). Oleh karena itu, kehadiran ahli manusia dalam proses menjadi krusial untuk memberikan konteks, wawasan, dan melakukan verifikasi terhadap hasil yang dihasilkan (Nurdin, 2019). Meskipun ChatGPT dapat berperan sebagai alat yang bermanfaat, perlu dilakukan otentikasi terhadap keakuratan dan keandalan informasi yang dihasilkannya sebelum diaplikasikan.

Penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan telah menimbulkan perbincangan dan kontroversi yang signifikan di kalangan akademisi dan mahasiswa. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan ChatGPT terhadap pengalaman dan hasil belajar mahasiswa (Denny JA, 2021). Sebuah penelitian di Peru menemukan bahwa mayoritas mahasiswa sepakat bahwa ChatGPT memiliki kecepatan, akurasi, dan kemudahan penggunaan yang tinggi, sehingga mendukung adopsi luas dalam sistem pendidikan digital. Di Rusia, suksesnya pembelaan tesis Sarjana yang dibantu oleh ChatGPT telah memicu diskusi lebih lanjut mengenai peran kecerdasan buatan dalam pendidikan. Studi lain di Bandung, Indonesia, menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap ChatGPT informatif dan menyenangkan, menunjukkan bahwa alat berbasis kecerdasan buatan seperti ChatGPT dapat meningkatkan pengalaman pendidikan dan mendukung pengembangan ide (Gómez-Camacho et al., 2023). Sebuah penelitian yang mengevaluasi kinerja ChatGPT pada tes penerimaan standar di Inggris menyoroti potensinya sebagai alat tambahan untuk menilai bakat, kemampuan pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan pemahaman bacaan (Al-Shakarhi & Haq, 2023). Meskipun demikian, kekhawatiran terkait integritas akademik dan kebutuhan adaptasi dalam praktik pengajaran dan penilaian juga menjadi sorotan (Meo, Al-Masri, Alotaibi, Meo, & Meo, 2023).

Karya-karya oleh (Utomo & Prasetyo, 2017), (Lumban Raja, Manik, Sidabutar, Ramadhan, & Sahrin, 2022), (Nuraini, 2021), dan (Saraswasta, Hariyati, & Fatmawati, 2020) semuanya menyoroti pentingnya partisipasi aktif dan motivasi dalam berbagai

konteks. Utomo menekankan perlunya mengelola Sungai Barito secara berkelanjutan untuk keuntungan ekonomi, yang memerlukan keterlibatan aktif dari para pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa. Gazali menyoroti peran mahasiswa dalam pembangunan kota, menyatakan bahwa partisipasi aktif mereka sangat penting. Nuraini menyoroti peran orang tua dalam memotivasi mahasiswa, yang dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan seperti diskusi kelas. Florence membahas pentingnya motivasi dalam dokumentasi keperawatan, yang dapat diterapkan pada partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelas. Karya-karya ini secara kolektif menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam diskusi kelas, seperti yang difasilitasi oleh ChatGPT, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keberlanjutan lingkungan belajar, peran mahasiswa dalam pembangunan komunitas, dan dukungan serta motivasi dari orang tua dan pendidik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi guru terhadap implementasi evaluasi keaktifan mahasiswa dalam diskusi proses perkuliahan yang dibantu oleh ChatGPT. Dengan memfokuskan pada pandangan dan tanggapan para pengajar, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana guru memahami dan menerima konsep penggunaan ChatGPT sebagai alat pendukung dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam diskusi perkuliahan. Tujuan penelitian ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap respons guru terhadap efektivitas ChatGPT dalam memfasilitasi diskusi, serta identifikasi potensi perubahan atau penyesuaian dalam metode pengajaran yang dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga terkait integrasi teknologi bahasa dalam konteks pendidikan tinggi dan memberikan arahan untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei, yang bertujuan untuk mengevaluasi keaktifan mahasiswa dalam diskusi proses perkuliahan berbantuan ChatGPT. Subjek penelitian terdiri dari 49 mahasiswa perguruan tinggi yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan sumber belajar dari ChatGPT. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi yang dirancang khusus untuk merekam tingkat keaktifan mahasiswa selama proses perkuliahan. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, pembagian kelompok belajar dilakukan untuk menentukan kelompok mahasiswa yang akan terlibat dalam penggunaan ChatGPT sebagai sumber belajar. Kedua, selama proses pembelajaran dengan menggunakan ChatGPT, mahasiswa diobservasi untuk mengukur tingkat keaktifan mereka dalam diskusi. Ketiga, evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, fokus pada respons dan partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah data terkumpul, tahap keempat melibatkan tabulasi dan analisis data. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan teknik statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang keaktifan mahasiswa. Selanjutnya, uji student (uji-t) One Sampel T-Test digunakan untuk mengevaluasi signifikansi perbedaan antara tingkat keaktifan yang diamati dengan nilai harapan. Proses ini dilakukan menggunakan perangkat lunak JASP dengan kriteria penarikan simpulan bahwa jika nilai Sig < 0.05, maka hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Terakhir, pada tahap kelima, hasil analisis data diinterpretasikan untuk menyimpulkan temuan penelitian. Penarikan simpulan dilakukan dengan merujuk pada kriteria penolakan hipotesis nol dan hasil uji statistik yang telah dilakukan. Metode riset ini dirancang dengan cermat untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang keaktifan mahasiswa dalam konteks perkuliahan yang dibantu oleh ChatGPT.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal penelitian, peneliti menerapkan metode pembelajaran Jigsaw sebagai pendekatan pertama. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang berfokus pada kerjasama dan partisipasi aktif mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Jigsaw melibatkan pembagian materi perkuliahan ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap kelompok bertanggung jawab untuk memahami dan mendalami bagian tertentu dari materi tersebut. Selanjutnya, setiap anggota kelompok akan bertukar informasi dengan anggota kelompok lainnya, sehingga setiap mahasiswa memiliki pemahaman menyeluruh terhadap keseluruhan materi.

Hasil dari penerapan metode Jigsaw direkap dan disajikan dalam Tabel 1. Tabel ini merinci data dan observasi yang diperoleh selama proses pembelajaran, mencakup aspek-aspek seperti partisipasi mahasiswa, kolaborasi antar kelompok, serta pemahaman yang tercapai. Analisis terhadap Tabel 1 akan memberikan pandangan yang lebih jelas terkait efektivitas metode Jigsaw dalam meningkatkan interaksi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Penerapan metode ini menjadi langkah awal yang penting untuk membandingkan dengan hasil dari tahap pembelajaran selanjutnya yang melibatkan penggunaan ChatGPT.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Nilai
Valid	49
Mode	83.330
Median	58.330
Mean	67.686
Std. Error of Mean	2.724
Std. Deviation	19.065
Coefficient of variation	0.282
Variance	363.492
Minimum	25.000
Maximum	100.000

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif terkait keaktifan mahasiswa dalam diskusi proses perkuliahan yang dibantu oleh ChatGPT. Dengan nilai mean sebesar 67.686, dapat diinterpretasikan bahwa secara rata-rata, tingkat keaktifan mahasiswa dalam diskusi berada pada tingkat yang cukup baik. Standar error of mean yang relatif rendah sebesar 2.724 menunjukkan bahwa nilai mean tersebut memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, sehingga dapat dianggap sebagai representasi yang dapat dipercaya dari seluruh populasi mahasiswa. Selain itu, nilai variance yang mencapai 363.492 menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam keaktifan mahasiswa, mengindikasikan adanya sejumlah besar variasi antarindividu dalam partisipasi mereka dalam diskusi tersebut. Rentang nilai antara minimum 25.000 dan maksimum 100.000 menggambarkan sejauh mana variasi keaktifan mahasiswa dalam konteks penggunaan ChatGPT.

Adapun nilai minimum sebesar 25.000 mencerminkan bahwa terdapat mahasiswa dengan tingkat keaktifan yang relatif rendah, sedangkan nilai maksimum 100.000 menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mencapai tingkat keaktifan yang sangat tinggi. Variabilitas inilah yang dapat menjadi fokus analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan mahasiswa dalam diskusi berbantuan ChatGPT. Dengan demikian, hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 memberikan gambaran awal yang informatif terkait distribusi dan tingkat variabilitas keaktifan mahasiswa, memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas proses perkuliahan berbantuan ChatGPT. Selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji-t. Adapun hasilnya sesuai Tabel 2.

Tabel 2. One-Sample Test

Test Value = 51						
Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
	6.126	48	.000	16.68592	11.2097	22.1622

Tabel 2 menyajikan hasil uji hipotesis One-Sample Test terkait keaktifan mahasiswa dalam diskusi proses perkuliahan berbantuan ChatGPT. Nilai t-test sebesar 6.126 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai mean sampel dengan nilai mean populasi yang diharapkan. Selain itu, nilai Significance (2-tailed) sebesar 0.000 yang kurang dari tingkat signifikansi 0.05 menandakan bahwa perbedaan tersebut bersifat signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan ChatGPT dalam proses perkuliahan memiliki dampak yang nyata terhadap keaktifan mahasiswa dalam diskusi.

Mean Difference sebesar 16.68592 mencerminkan besarnya perbedaan antara nilai mean sampel dan nilai mean populasi yang diharapkan. Hasil positif ini menandakan bahwa implementasi ChatGPT dalam proses perkuliahan berkontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan mahasiswa dalam diskusi. Interpretasi ini menunjukkan bahwa ChatGPT dapat menjadi alat yang efektif dalam merangsang partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks pengembangan strategi perkuliahan yang dapat meningkatkan kualitas interaksi antara mahasiswa dan teknologi bantu seperti ChatGPT. Dengan demikian, hasil uji hipotesis ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dampak positif penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam diskusi perkuliahan.

Hasil pengujian hipotesis menggambarkan dampak positif penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam diskusi kuliah. Penelitian ini mencatat bahwa ChatGPT berkontribusi pada peningkatan efikasi diri dalam menyelesaikan tugas dan meningkatkan kualitas, elaborasi, serta orisinalitas solusi dalam menangani tugas pemecahan masalah kreatif yang kompleks (Guo, Zhong, Li, & Chu, 2023). Partisipan penelitian juga melaporkan bahwa penggunaan ChatGPT membuat resolusi tugas menjadi lebih mudah dan membutuhkan upaya mental yang lebih sedikit. Meskipun demikian, penggunaan ChatGPT tidak memberikan dampak positif pada aspek ke-menarikannya tugas, dan peserta mengalami kesulitan dalam mengkalibrasi penilaian diri mereka saat menggunakan ChatGPT (Ayinde, Wibowo, Ravuri, & Emdad, 2023) (Ma, Zhan, Zhu, Sun, & Li, 2023). Keseluruhan temuan menunjukkan bahwa ChatGPT dapat berperan sebagai sumber informasi yang berharga bagi mahasiswa, memberikan bantuan serta meningkatkan kinerja mereka dalam menyelesaikan tugas akademik (Kim & Oh, 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, ditemukan nilai uji-t sebesar 6.126 dengan nilai Significance (2-tailed) sebesar 0.000, dan nilai Mean Difference sebesar 16.68592. Nilai Significance yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai mean sampel dengan nilai mean populasi yang diharapkan. Dengan kata lain, penggunaan ChatGPT dalam proses perkuliahan berdampak positif dan signifikan pada peningkatan keaktifan mahasiswa dalam diskusi. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi ChatGPT dalam proses perkuliahan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan mahasiswa dalam diskusi perkuliahan. Hasil uji-t yang signifikan mengindikasikan bahwa adopsi teknologi berbasis ChatGPT dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan kepada lembaga pendidikan untuk mempertimbangkan pengintegrasian teknologi ChatGPT dalam rancangan kurikulum atau strategi pembelajaran guna meningkatkan interaktivitas mahasiswa. penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan variatif terkait manfaat serta tantangan dalam mengintegrasikan ChatGPT dalam proses perkuliahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Shakarchi, N. J., & Haq, I. U. (2023). ChatGPT Performance in the UK Medical Licensing Assessment: How to Train the Next Generation? *Mayo Clinic Proceedings: Digital Health*.
- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional PAI dengan Pendekatan Multidisipliner*.
- Annuuru, T. A., Johan, C. R., Ali, M., Maesaroh, E., Lestari, T., Utami, P., Rismawati, M. M., et al. (2019). Meta-Analisis Penggunaan Model Kooperatif Dalam Pembelajaran Biologi. *Sotiria : Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*.
- Ayinde, L., Wibowo, M. P., Ravuri, B., & Emdad, F. Bin. (2023). ChatGPT as an important tool in organizational management: A review of the literature. *Business Information Review*.
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0. *Indonesian Research Journal On Education*.
- Denny JA. (2021). Berubahnya Pemahaman Agama di Era Google-Review 10 Pakar atas Gagasan Denny JA. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Gómez-Camacho, A., de-Pablos-Pons, J., Colás-Bravo, P., & Conde-Jiménez, J. (2023). Writing, creativity, and artificial intelligence. ChatGPT in the university context. *Comunicar*.
- Guo, K., Zhong, Y., Li, D., & Chu, S. K. W. (2023). Effects of chatbot-assisted in-class debates on students' argumentation skills and task motivation. *Computers and Education*.
- Hakeem, G., & Ratnasari, R. T. (2021). Pengaruh Perceived Ease Of Use Pada Aplikasi M-Banking Bank Umum Syariah Dengan Trust Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.
- Indriawati, Buchori, I., Acip, Sirrulhaq, S., & Solihutaufa, E. (2021). MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*.
- Kim, H. J., & Oh, saenae. (2023). Analysis of the Intention to Use ChatGPT in College Students' Assignment Performance: Focusing on the Moderating Effects of Personal Innovativeness.

- The Korean Society of Culture and Convergence.*
- Kismanto, S. (2021). Solusi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Pusaran Problematika Era Globalisasi. *IndraTech.*
- Lumban Raja, R. A., Manik, E., Sidabutar, U., Ramadhan, N., & Sahrin, S. (2022). Penguatan Literasi Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Di SDN 101842 Sikeben Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta.*
- Ma, L., Zhan, X., Zhu, Q., Sun, R., & Li, B. (2023). Digital Intelligence Integration Innovation Development of GLAM Driven by AIGC. *Journal of Library and Information Science in Agriculture.*
- Meo, S. A., Al-Masri, A. A., Alotaibi, M., Meo, M. Z. S., & Meo, M. O. S. (2023). ChatGPT Knowledge Evaluation in Basic and Clinical Medical Sciences: Multiple Choice Question Examination-Based Performance. *Healthcare (Switzerland).*
- Nababan, D., Pangarbuan, M., & Surbakti, L. (2023). Strategi Pembelajaran Afektif (SPA). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora.*
- Nugraha, K. A., & Sebastian, D. (2021). Chatbot Layanan Akademik Menggunakan K-Nearest Neighbor. *Jurnal Sains dan Informatika.*
- Nuraini, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pendidikan Guru.*
- Nurdin, I. (2019). Kualitas Pelayanan Publik (Perilaku Aparatur Dan Komunikasi Birokrasi Dalam Pelayanan Publik). *Journal Artikel.*
- Parhan, M., & Sutedja, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education.*
- Saraswasta, I. W. G., Hariyati, R. T. S., & Fatmawati, U. (2020). Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta: Pilot Study. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan.*
- Sergio Artal-Sevil, J., Romero-Pascual, E., & Manuel Artacho-Terrer, J. (2015). Blended-Learning: New Trends and Experiences in Higher Education. *Iceri2015: 8th International Conference of Education, Research and Innovation.*
- Utami, P., Kadir, K., & Herlanti, Y. (2021). Meta-Analisis Pembelajaran Kooperatif di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA.*
- Utomo, A. D., & Prasetyo, D. (2017). Evaluasi Hasil Tangkapan Beberapa Kegiatan Penangkapan Ikan Di Sungai Barito, Kalimantan Tengah Dan Selatan. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia.*
- Velmovitsky, P. E., Lotto, M., Alencar, P., Leatherdale, S. T., Cowan, D., & Morita, P. P. (2023). Can heart rate variability data from the Apple Watch electrocardiogram quantify stress? *Frontiers in Public Health.*
- Wasril, A. R., Ghozali, M. S., & Mustafa, M. B. (2019). Pembuatan Pendeteksi Obyek Dengan Metode You Only Look Once (Yolo) Untuk Automated Teller Machine (ATM). *Majalah Ilmiah UNIKOM.*
- Woodland, T. (2023). ChatGPT for Improving Medical Education: Proceed With Caution. *Mayo Clinic Proceedings: Digital Health.*